

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada hasil penelitian ini yaitu tentang pengaruh kegiatan pelatihan dakwah terhadap pembentukan karakter percaya diri di SMP Al Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada Penelitian yang dilakukan tentang pelatihan dakwah di SMP Al Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan subyek terdapat 7 siswa (10,3%) menyatakan pelatihan dakwah rendah, 53 siswa (77,9%) menyatakan pelatihan dakwah sedang, 8 siswa (11,8%) menyatakan pelatihan dakwah tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan dakwah pada siswa SMP Al Falah Assalam tropodo Waru Sidoarjo tergolong sedang yaitu 77,9%.
2. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat percaya diri siswa dapat diketahui bahwa dari keseluruhan subyek terdapat 9 siswa (13,1%) memiliki percaya diri yang rendah, 49 siswa (72,1%) memiliki percaya diri sedang, 10 siswa (14,8%) memiliki percaya diri tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat percaya diri pada siswa SMP Al Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo tergolong sedang yaitu 72,1%.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pelatihan dakwah terhadap percaya diri dengan melihat nilai probabilitas ( $P = 0.001$ ) yang lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 5% atau 0.05 ( $0.001 < 0.05$ ).
4. Pengaruh kegiatan pelatihan dakwah sebesar 15,4% terhadap pembentukan karakter percaya diri di SMP Al Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo, dengan melihat koefisien korelasi dalam tabel correlations adalah 0,392 sehingga koefisien determinasinya adalah  $0,392^2 = 0,154$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan dakwah berpengaruh sebesar 15,4% (koefisien determinasi x 100 %) terhadap variabel percaya diri, sisanya (84,6%) diterangkan oleh variabel lain.

## 2. Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, ternyata sesuai dengan pernyataan Centi yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat membentuk percaya diri yaitu pola asuh, sekolah, teman sebaya, masyarakat, dan pengalaman.<sup>1</sup> Kegiatan pelatihan dakwah yang dilakukan di sekolah merupakan pengalaman yang dialami siswa. Sebagaimana yang dikatakan Agus Suryana bahwa sifat pelatihan menunjukkan suatu pembelajaran yang relevan, penting, dan merupakan pengalaman berharga bagi individu yang terlatih, sehingga ketika individu merasa dipaksa untuk keluar dari ‘dunia

---

<sup>1</sup> J.P. Centi, *Mengapa Rendah Diri*, ibid, h. 9-23.

nyata' individu mampu melakukannya dengan bekal pelatihan yang telah dia dapatkan.<sup>2</sup>

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh antara kegiatan pelatihan dakwah terhadap pembentukan karakter percaya diri dapat diterima. Semakin banyak pelatihan dakwah yang dilakukan siswa maka semakin besar tingkat percaya diri siswa.

Perhitungan prosentase pengaruh kegiatan pelatihan dakwah terhadap pembentukan karakter percaya diri hanya sebesar 15,4%. Hal ini dapat dikarenakan frekuensi kegiatan kulum hanya dilakukan satu minggu sekali. Untuk meningkatkan prosentase pengaruh kegiatan pelatihan dakwah terhadap pembentukan karakter percaya diri, maka kegiatan pelatihan dakwah dalam bentuk kulum siswa harus sering dilakukan atau diperbanyak frekuensinya.

### **3. Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Al Falah Assalam Tropodo Waru Sidoarjo, maka peneliti dapat memberikan saran dan masukan kepada berbagai pihak yang bersangkutan, yakni:

1. Kepala sekolah, meningkatkan kegiatan kulum siswa dengan memperbanyak frekuensi pelatihan sehingga dapat meningkatkan karakter percaya diri siswa.

---

<sup>2</sup> Agus Suryana, *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan*, ibid, h. 5.

2. Guru, tetap konsisten dalam pelaksanaan kegiatan kulturel siswa dan turut mengembangkan serta mengevaluasi kegiatan kulturel siswa agar dapat berjalan secara optimal. Guru dapat membuat jadwal siswa yang bertugas sebagai pembicara kulturel secara bergiliran, sehingga semua siswa pernah merasakan sebagai pembicara kegiatan kulturel tanpa terkecuali.
3. Siswa, turut aktif dalam kegiatan kulturel siswa dan tidak menolak jika bertugas sebagai pembicara kegiatan kulturel, karena kegiatan kulturel dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter percaya diri. Karakter percaya diri sangat penting untuk ditingkatkan agar kelak menjadi orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat.
4. Peneliti selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa menyempurnakan atau menjadi pertimbangan dikarenakan hasil dari penelitian ini masih banyak kekurangannya. Maka penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya dengan tema yang sama dan mengambil sampel yang berbeda agar lebih bervariasi dan inovatif.